

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran PAI siswa di SMKN 1 Tulungagung yang dilakukan sebanyak lima kali observasi. Terdapat dua tahap observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan. Observasi awal dilakukan untuk pemberitahuan surat kepada Kepala Madrasah sekaligus menyampaikan tujuan penelitian. Observasi pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah, guru PAI, serta kondisi siswa yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran PAI siswa. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan dan metode.¹ Strategi pembelajaran juga dapat digunakan dalam sebuah model pembelajaran atau aktivitas pembelajaran, contoh strategi pembelajaran adalah: strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Suatu strategi juga menggunakan beberapa metode, yang tahapannya bervariasi untuk strategi yang berbeda. Pada beberapa kasus strategi pembelajaran di setarakan dengan metode pembelajaran karena merupakan realisasi sebuah pendekatan pembelajaran. Guru dapat memilih strategi tertentu, dalam memilih sebuah strategi tertentu dalam membuat sebuah rancangan atau desain suatu pelajaran

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 89

tertentu.² Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran PAI siswa di SMKN 1 Tulungagung. Adapun data-data yang akan di paparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti.

1. Strategi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMKN 1 Tulungagung.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan dan metode. Guru juga perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam memilih sebuah strategi pembelajaran.

Seorang guru tidak serta merta menggunakan strategi hanya sebagai panduan dalam pembelajaran akan tetapi digunakan dalam sebuah model pembelajaran atau aktifitas pembelajaran dengan maksud supaya materi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran tentu pendidik harus memiliki cara tersendiri dalam mengolah kelas, begitu pula pendidik dalam mengajarkan dan melatih para

² *Ibid.*, hal.96

peserta didik untuk berpikir kreatif. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir tentu diperlukan strategi bagi para pendidik untuk memberikan motivasi dengan khusus untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Salah satu strategi yang diterapkan adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu dimana materi tidak diberikan langsung begitu saja kepada siswa melainkan peserta didik di bimbing sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui strategi yang digunakan oleh guru PAI yang ada di SMKN 1 Tulungagung adalah strategi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan melalui dialog langsung kepada peserta didik saat ujian, dengan begitu peserta didik akan menggunakan akal fikirnya semaksimal mungkin untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru PAI.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMKN 1 Tulungagung dapat di tuliskan strategi yang telah guru PAI berikan adalah peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Guru PAI yaitu Ibu Ruhima, bahwa:

”yang pertama saya menggunakan pendekatan secara emosional ya, karena ya yang saya ajar itu banyak cowoknya, kalau saya melakukan pendekatan selain itu, peserta didik tidak sampai, jadi kalau saya menyampaikan kepada anak-anak dengan menggunakan pendekatan selain emosional itu tidak akan sampai dan tidak bisa masuk. Dan lagi biasanya saya mengajar anak-anak

³ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group), hal. 226-227

secara *face to face* atau gini ketika ulangan atau ujian saya gunakan ujian lisan bukan ujian tulis. Karena menurut saya kalau pakai ujian tulis anak-anak itu tidak mungkin jujur, jadi kalau lisan sebisanya dia pasti dia jawab semampu dia, jarang sekali saya pakai ujian tulis kalau ngga UTS atau UAS karena itu kan harus sama satu sekolah. Nah kalau pendekatan emosional selain yang sudah saya jekaskan, saya juga menggunakan sesi tanya jawab di akhir pelajaran ketika saya mengajar, supaya saya tahu seberapa kemampuan yang mereka tangkap dari apa yang saya jelaskan. Apalagi yang saya ajar banyak siswa laki-laki jadi saya juga harus beri *reward* ketika memberikan pertanyaan ke anak-anak. Kalau saya beri pertanyaan dan saya beri *reward* akhirnya banyak yang angkat tangan, dan jawaban yang paling sempurna yang saya beri hadiah.”

Dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Bu Ruhima selaku guru PAI adalah pendekatan secara emosional, dengan memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik beliau melakukan upaya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Beliau sangat memahami bagaimana harus mengelola kelas dan mendidik dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tidak pernah melakukan ujian tulis kepada pesertadik, melainkan ujian lisan sehingga beliau benar-benar mengetahui kemampuan siswa. Peserta didik yang mayoritas laki-laki tidak membuat Bu Ruhima menyerah, beliau juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada pembelajaran PAI siswa di SMKN 1 Tulungagung.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menempati porsi yang potensial dalam menghadapi dinamika kebutuhan global abad 21, sehingga memunculkan paradigma revitalisasi pedagogi ke arah pembelajar yang

mampu berpikir tingkat tinggi, konseptualisasinya jelas memerlukan aksi yang lebih komprehensif daripada pembelajaran konvensional, sebab atribut kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam hal ini adalah menjadi inti dari proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMKN 1 Tulungagung, dari 6 siswa dapat diketahui seberapa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Walaupun SMKN 1 Tulungagung tidak berada di tengah kota lantas tidak membuat prestasi siswanya pun menengah bawah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Siswa bernama M. Amirul salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir yang rendah. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana atau berpotensi Mengingat (C1) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut :

“a. Berkata kasar, tidak patuh terhadap orang tua, memukul/bertindak kasar terhadap orang tua; a. Sesama manusia: menghina, menganiaya, memukul, berkata kasar. Lingkungan alam semesta: membuang sampah di sungai, menebang pohon secara liar; a. Selalu berprasangka baik terhadap orang lain, tidak rugi dan tidak membedakan antar umat manusia.”

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa yang menjawab soal hanya bagian A saja dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1).

⁴ Nur Luthfia Rizqa, Ruri Eko Harmawati “Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Sains Melalui Discovery Learning Berwawasan Lingkungan”

Siswa bernama Nabila Amirul A. salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana atau berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut :

“a. Perbuatan tercela kepada orang tua : bersuara membentak saat berbicara kepada orang tua, membentak, menyindir; a. Hasad: tidak mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Riya' : Seseorang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memamerkannya kepada semua orang. Aniaya: mendzolimi anak yatim piatu dan seorang yang tidak mampu.; b. Kita harus berperilaku mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT”

Seperti halnya siswa Amirul, Nabila juga menjawab pertanyaan yang telah di ajukan peneliti. Bedanya Nabila sedikit memiliki kemampuan dalam berpikir. Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa yang menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

Selain Nabila, siswa bernama Sailul Ulum juga termasuk salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana yang berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut:

“a. Berbohong kepada orang tua, berkata kasar kepada orang tua, tidak patuh kepada orang tua; a. Sesama manusia: ghibah, suka pamer atau riya’, mengejek sesama. Lingkungan alam : Menebang pohon secara liar, membuang sampah ke sungai, membuang rokok sembarangan; b. Manusia: berusaha tidak iri kepada orang lain. Lingkungan: berusaha tidak membuang sampah sembarangan.”

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Sailul berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

Selain Nabila dan Sailul Ulum, Elok Elistia juga termasuk salah satu siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan berpikir sedang. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan sederhana yang berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5) yang diajukan oleh peneliti dengan materi Akhlak Tercela sebagai berikut:

“a. Perbuatan yang menyebabkan orang tua menangis/sedih dan duka orang tua baik berupa ucapan ataupun perbuatan baik secara langsung maupun tidak langsung, membentak orang tua dengan nada keras, mencaci masakan yang disiapkan oleh ibu; a. Hasad: tidak mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan, Riya’: Seseorang yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memamerkannya/menonjolkannya kepada semua orang, Aniaya: Mendzolimi anak yatim dan seseorang yang tidak mampu; b. Kita harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kita harus selalu berbuat kebaikan kepada semua orang.”

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Elok Elistia juga berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 2, dan B sebanyak 1 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk

siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan Memahami (C2) serta Mengevaluasi (C5).

Berbeda dari apa yang telah peneliti temukan sebelumnya, Dimas Efendi merupakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terbukti dengan berhasilnya menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan baik dan sempurna. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan yang berpotensi Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5) yang diajukan peneliti dengan materi akhlak tercela, dan hasilnya sebagai berikut:

“b. Hubungan antara akhlak tercela pada orang tua dan kesuksesan menurut islam adalah seorang anak, wajib patuh pada orangtua dan mentaati perintahnya selagi tidak maksiat seorang anak yang patuh pasti akan sukses dunia akhirat; b. Saling menjatuhkan sesama, kampanye hitam, korupsi dan suap menyuap, riya’; b. Tawakkal, tidak riya’ tidak mendiskriminasikan suatu golongan tertentu.”

Siswa bernama Dimas Efendi termasuk ke dalam siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Sailul berhasil menjawab soal bagian B sebanyak 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pertanyaan pada poin B berpotensi Menganalisis (C4) serta Mengevaluasi (C5).

Selain Dimas, ada satu lagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi yaitu siswa bernama Galih Fery Firmansyah terbukti dengan berhasilnya menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan baik dan

sempurna. Dibuktikan dengan menjawab pertanyaan yang berpotensi Menganalisis (C4) dan Mengevaluasi (C5) yang diajukan peneliti dengan materi akhlak tercela, dan hasilnya sebagai berikut:

“a. Berkata kasar kepada orangtua, tidak patuh terhadap orangtua, aniaya/dzolim kepada kedua orang tua; b. Sebaiknya politik di Indonesia tidak saling menjatuhkan satu sama lain karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa Indonesia dan politik di Indonesia selalu berusaha agar dirinya selalu dilihat dan diperhatikan masyarakat untuk saling menerima pujian, segala sikap, perbuatan, dan amal ibadahnya juga bukan diniatkan karena Allah; b. Selalu berprasangka baik kepada orang lain, tidak riya’, tidak membedakan ras, suku, agama terhadap orang lain.”

Dari pengamatan yang dapat peneliti catat bahwa siswa Galih Fery Firmansyah juga berhasil menjawab soal bagian A sebanyak 1, dan B sebanyak 2 dari 3 pertanyaan yang mengandung soal A dan B pada tiap nomornya, termasuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pertanyaan pada poin A berpotensi Mengingat (C1) dan poin B berpotensi Menganalisis (C4) serta Mengevaluasi (C5).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan strategi yang diberikan guru PAI merupakan strategi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa di SMKN 1 Tulungagung tergolong memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang di buktikan dengan hasil yang telah peneliti dapat.